



**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
ARUS KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

Oleh :

Adila Yustisia

NPM (19510012)

Dosen Pembimbing :

Nunuk Suprptini, SE., MM

NIDN : 0614086601

Dr. Eka Handriani, SE., MM

NIDN : 0607047601

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Oleh:

Adila Yustisia

NPM 19510012

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada
tanggal 26 - 02 - 2024

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Nunuk Supraptini, SE., MM

NIDN. 0614086601



Dr. Eka Handriani, SE., MM

NIDN. 0607047601

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si

NIDN. 060605690

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Oleh:

Adila Yustisia

NIM 19510012

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal :

08 - 03 - 2024

Tim Penguji

Ketua



Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA

NIDN. 0617028803

Anggota



Nunuk Supraptini, SE., MM

NIDN. 0614086601

Anggota



Dr. Eka Handriani, SE., MM

NIDN. 0607047601

ABSTRAK

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan dalam melunasi hutang serta kewajiban yang disajikan dalam laporan keuangan dengan membandingkan keuangan periode sebelumnya. Adanya ancaman *financial distress* membuat perusahaan harus memiliki strategi untuk mengantisipasinya dengan memprediksi *financial distress* menggunakan analisis rasio yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan pada periode 2017-2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisa yang digunakan menggunakan software SPSS 22. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji korelasi, uji regresi, uji koefisien determinasi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil pengujian pada penelitian ini adalah variabel Profitabilitas menunjukkan nilai $-t_{hitung} (-2,363) < -t_{tabel} -1,65613$) dengan nilai signifikansi ($0,020 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis pertama diterima. *Leverage* menghasilkan nilai $t_{hitung} 1,277 < t_{tabel} 1,65613$) dengan nilai signifikansi ($0,204 > 0,05$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal tersebut berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis kedua ditolak. AKO menghasilkan nilai $t_{hitung} 4,623 > t_{tabel} 1,65613$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa AKO berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima. Nilai F_{hitung} sebesar $7,802 > F_{tabel} 2,67$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_{05} di tolak dan H_{a5} diterima, sehingga variabel Profitabilitas, *Leverage* dan AKO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Operasi, Financial Distress

ABSTRACT

Financial distress is a condition where a company experiences financial difficulties in the form of a decrease in profits, inability to pay off debts and obligations presented in the financial statements by comparing the previous period's finances. The threat of financial distress means that companies must have a strategy to anticipate it by predicting financial distress using ratio analysis presented in the company's financial reports. This research aims to examine the influence of Profitability, Leverage and Operating Cash Flow ratios on Financial Distress in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2017-2021.

This research uses quantitative research. This research uses data taken from the Indonesian Stock Exchange (BEI) for manufacturing companies in the consumer goods industry sector. The sample in this research was 28 companies in the 2017-2021 period using purposive sampling techniques. The analytical tool used is SPSS 22 software. The techniques used in this research are descriptive statistical analysis and inferential analysis consisting of correlation tests, regression tests, coefficient of determination tests, classical assumption tests and hypothesis tests.

The test results in this research are that the Profitability variable shows a value of $-t_{count} (-2.363) < -t_{table} -1.65613$) with a significance value of $(0.020 < 0.05)$, so H_01 is rejected and H_{a1} is accepted. This means that Profitability has a significant and influential effect on Financial Distress in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2017-2021. So it can be seen that the first hypothesis is accepted. Leverage produces a t_{count} value of $1.277 < t_{table} 1.65613$) with a significance value of $(0.204 > 0.05)$, so H_01 is accepted and H_{a1} is rejected. This means that Leverage has no positive and insignificant effect on Financial Distress in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2017-2021. So it can be seen that the second hypothesis is rejected. AKO produces a t_{count} value of $4.623 > t_{table} 1.65613$) with a significance value of $(0.000 < 0.05)$, so H_01 is rejected and H_{a1} is accepted. This means that AKO has a significant influence on Financial Distress in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2017-2021. So it can be seen that the third hypothesis is accepted. The calculated F_{value} is $7.802 > F_{table} 2.67$ with a significance level of $0.000 < 0.05$, so it is concluded that H_05 is rejected and H_{a5} is accepted, so that the variables Profitability, Leverage and AKO together have a significant effect on financial distress in manufacturing companies in the goods industry sector. consumption listed on the IDX in 2017-2021.

Keywords: Profitability, Leverage, Operating Cash Flow, Financial Distress

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN ARUS KAS OPERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021"**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Penelitian ini dapat diselesaikan karena dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, SH.,M.Hum selaku Rektor Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan ruang dan waktu dalam pengembangan akademik dan non-akademik kepada penulis.
2. Ibu Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).
3. Ibu Nunuk Supraptini, SE., MM selaku dosen pembimbing pertama yang telah membantu dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Eka Handriani, SE., MM selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.

5. Pitaloka Dharma Ayu, SE, MBA selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
6. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan pelaksana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).
7. Ibu penulis, Jumiah, yang telah menjadi ibu terhebat dengan limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, dan semangat yang diberikan selalu. Serta adik saya Aby Risky Maulana, yang menjadi motivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung atau tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala bentuk kritik dan saran untuk membangun dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diharapkan mampu bermanfaat bagi segala pihak.

Ungaran, Maret 2024



Adila Yustisia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada penyakit yang membunuh tubuhmu, lebih dari kesedihan dan pikiran yang berlebihan”.

(Habib Umar bin Hafidz)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga penulis, dosen-dosen UNDARIS, teman-teman yang telah memberi dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dan kebahagiaan dalam setiap langkahnya,

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. KAJIAN TEORI	14
1. Financial Distress.....	14
2. Analisis kebangkrutan Altman Z-score	24
3. Analisis Laporan Keuangan	26

4. Analisis Rasio Keuangan.....	28
B. Kerangka Pemikiran.....	35
C. Pengaruh Antar Variabel.....	36
D. Peneliti Terdahulu	39
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Objek dan Waktu Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian	42
1. Variabel Independent (Variabel Bebas)	43
2. Variabel Dependent (Variabel Terikat).....	43
3. Variabel Operasional dan Pengukuran	43
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	44
E. Jenis dan Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
2. Analisis Inferensial	48
a. Uji Korelasi	48
b. Uji Regresi.....	51
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
d. Uji Asumsi Klasik	54
e. Uji Hipotesis.....	57
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	61
B. Analisis Statistik Deskriptif	62
C. Analisis Statistik Inferensial	64
1. Uji Korelasi	64

2. Uji Regresi	68
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4. Uji Asumsi Klasik	73
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Multikolinearitas	75
c. Uji Autokorelasi	77
d. Uji Heteroskedastisitas	78
5. Uji Hipotesis	79
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	79
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	83
D. PEMBAHASAN	84
BAB V.....	88
KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
Lampiran I	95
Lampiran II.....	98
Lampiran III	99
Lampiran IV	103
Lampiran V.....	108
Lampiran VI	111
Lampiran VII.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Data Fenomena Bisnis Pada Perusahaan Manufaktur.....	4
Tabel 2. 1 Ringkasan Peneliti Terdahulu	39
Tabel 3. 1 Variabel Operasional dan Pengukuran.....	43
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Manufaktur.....	45
Tabel 3. 3 Koefisiensi Korelasi dan Interpretasinya.....	51
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	62
Tabel 4. 2 Hasil Korelasi Sederhana	65
Tabel 4. 3 Hasil Korelasi Berganda	67
Tabel 4. 4 Regresi Sederhana Profitabilitas	68
Tabel 4. 5 Regresi Sederhana Leverage	69
Tabel 4. 6 Regresi Sederhana AKO	70
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Berganda.....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi.....	73
Tabel 4. 9 Uji Komogolov smirnov	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolonearitas.....	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3. 1 Uji Statistik t	58
Gambar 3. 2 Uji Statistik F	59
Gambar 4. 1 Uji Normal P-Plot.....	75
Gambar 4. 2 Hasil Uji Statistik Profitabilitas.....	80
Gambar 4. 3 Hasil Uji Statistik Leverage	81
Gambar 4. 4 Hasil Uji Statistik AKO.....	82
Gambar 4. 5 Hasil Uji Statistik F	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia semakin tahun semakin bertambah jumlahnya. Peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk yang melonjak akan sejalan dengan meningkatnya jumlah konsumsi di Indonesia. Pola hidup masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif akan mendorong masyarakat untuk melakukan pengeluaran demi memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya, sehingga hal tersebut dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi dengan baik.

Sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang menjanjikan karena memproduksi kebutuhan dasar dan keperluan sehari-hari manusia seperti makanan, minuman, obat-obatan dan barang keperluan serta kebutuhan alat rumah tangga lainnya. Namun, perkembangan dunia industri usaha yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta pendapatan perusahaan agar mampu mempertahankan eksistensinya. Dilanjutkan dengan situasi ekonomi di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang ketat antar perusahaan terlebih persaingan antar perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengakibatkan tuntutan bagi perusahaan untuk selalu berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya (Fadilah dan Rimawan, 2022).

Pada kenyataannya, untuk mencapai tujuan perusahaan dan bertahan dalam kondisi yang sehat tidak mudah. Adanya pergantian trend serta perubahan

gaya hidup, kemajuan teknologi yang pesat dan isu-isu negatif yang berkembang di sekitar masyarakat dapat menyebabkan beberapa perusahaan mendapati kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk melaksanakan atau melangsungkan usahanya. Melihat kondisi yang dialami suatu perusahaan, mendorong perusahaan untuk terus melakukan peninjauan kinerja keuangan serta memperkuat pondasi manajemen perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan dan mewujudkan kinerja perusahaan yang lebih baik dipengaruhi oleh berbagai kondisi, salah satunya kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi yang berfluktuasi mengharuskan perusahaan untuk terus beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan (Venisa dan Widjaja, 2022)

Sebelum menghadapi kebangkrutan akan ada kondisi ketika perusahaan mengalami krisis keuangan secara terus-menerus yang dikenal dengan istilah *Financial Distress* (kesulitan keuangan). Kondisi ini tidak hanya ditunjukkan dengan adanya krisis keuangan secara terus-menerus, kondisi lain seperti ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada perbankan serta dari segi penurunan *profitabilitas* kinerja keuangan, dimana perusahaan mengalami kerugian selama dua periode atau lebih (Venisa dan Widjaja, 2022). *Financial distress* adalah suatu tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun *likuidasi* Yusnita (2022). *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan dalam melunasi hutang serta kewajiban yang disajikan dalam laporan keuangan dengan membandingkan keuangan periode sebelumnya, menurut Yusnita (2022).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Antoniwati dan Purwohandoko (2022), alternatif cara untuk mengukur suatu perusahaan sedang dalam keadaan bangkrut atau tidak adalah dengan menelaah lebih dalam *financial statements*. Hal ini dapat melahirkan dasar untuk menafsirkan posisi finansial dan kinerja perusahaan. Perbandingan laporan keuangan tahunan, informasi tentang perubahan yang terjadi, persentasi dan tren, serta beberapa rasio secara individu akan mempermudah proses interpretasi posisi keuangan. Analisis laporan keuangan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Nukmaningtyas (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kesehatan serta kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan dan hasil analisis dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan perusahaan.

Financial distress dapat menjadi ancaman bagi perusahaan karena perusahaan besar, perusahaan menengah hingga perusahaan kecil dapat mengalami *financial distress*. Adanya ancaman *financial distress* membuat

perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan masalah pada keuangan perusahaan. Menurut Antoniawati dan Purwondoko (2022) ada beberapa metode yang dikembangkan untuk memprediksi *financial distress* yang terjadi di perusahaan, salah satunya adalah penggunaan analisis rasio yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Untuk membuktikan manfaat dari analisis laporan keuangan maka dilakukan penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio yang dipilih dalam penelitian ini yaitu rasio *profitabilitas*, rasio *leverage* serta arus kas operasi untuk mengevaluasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dalam memproyeksikan kondisi kesulitan keuangan. Berikut ini disajikan tabel yang diambil dari sebagian data yang mengalami fenomena pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 1. 1
Data Fenomena Bisnis Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Barang Konsumsi

Tahun	Financial Distress	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	AKO
2017	3,257	0,005	0,102	0,247
2018	2,934	0,070	1,001	0,281
2019	2,865	0,135	1,697	0,303
2020	2,382	0,010	2,184	0,581
2021	2,615	0,030	1,594	0,434

Sumber : www.idx.com (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1, *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan pada tahun 2017-2020.

Namun *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, *leverage* dan arus kas operasi. Penelitian Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018) menguji faktor faktor yang dapat memprediksi kondisi *financial distress* yaitu *profitabilitas*, *leverage* dan arus kas operasi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi *financial distress*, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. Selain rasio *profitabilitas*, rasio *leverage* juga dapat mempengaruhi *financial distress*, karena semakin besar nilai *leverage* artinya semakin besar jumlah hutang perusahaan tersebut. Selain kedua rasio tersebut, arus kas operasi juga dapat mempengaruhi *financial distress*. Apabila rasio arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menjadi lebih kecil.

Menurut Venisa dan Widjaja (2022) Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan dari keuntungan atas penjualan dan investasi. Sedangkan menurut Nukmaningtyas (2018) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat *profitabilitas* yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba yang memadai apabila dibandingkan dengan

risikonya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 *Profitabilitas* mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. *Profitabilitas* pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan. Sedangkan *Profitabilitas* pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, namun *Profitabilitas* kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. Secara umum, semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin tinggi laba yang diperoleh dan kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. Penelitian Venisa dan Wijaya (2022) menyatakan bahwa *Probabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, namun Penelitian Yusnita (2022) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *probabilitas* terhadap *financial distress*.

Selain rasio *profitabilitas*, rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut Venisa dan Widjaja (2022) indikator dari adanya kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diukur dengan tingkat *leverage* yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dengan aset yang dimiliki kepada pihak ketiga. Semakin tinggi suatu rasio *leverage* maka semakin besar pula sumber pembiayaan dari pihak pemberi hutang dan bukan berasal dari sumber keuangan milik perusahaan itu sendiri. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang menurut Venisa dan Widjaja (2022). Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa kondisi keuangan perusahaan tidaklah sehat atau buruk karena apabila sumber keuangan berasal dari pihak luar lebih

besar mengakibatkan besar pula kewajiban perusahaan dalam memenuhi hutangnya kepada pihak-pihak luar tersebut. Perusahaan akan dibebani oleh hutang yang tinggi pada saat jatuh tempo apabila rasio *leverage* nya tinggi menurut Venisa dan Widjaja (2022). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan DER. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Leverage* pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan namun pada tahun 2021 menalami penurunan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Penelitian Diah et al (2021) menyatakan terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap *financial distress*. Namun dalam penelitian Yustina (2022), Venisa & Wijaya (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Selain kedua rasio tersebut, arus kas juga dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Arus kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu, laporan ini kadang disebut laporan sumber penggunaan operasi perusahaan, investasi dan aliran kas pembiayaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tertentu menurut Venisa dan Widjaja (2022). Laporan arus kas dapat mencerminkan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan menurut Nukmaningtyas (2018). Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2020 Arus Kas Operasi (AKO) mengalami kenaikan namun pada tahun 2021 AKO menalami penurunan. Apabila rasio arus

kas meningkat maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami financial distress menjadi lebih kecil menurut Nukmaningtyas (2018). Dalam penelitian Yustina (2022) menyatakan terdapat pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap *financial distress*. Namun penelitian Venisa & Wijaya (2022) menyatakan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dari beberapa uraian rasio keuangan diatas ada perubahan kenaikan dan penurunan yang signifikan dan tidak signifikan. Hal tersebut akan berkesinambungan terhadap kemampuan rasio keuangan dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena kinerja keuangan dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan terutama pada kondisi likuiditas, kecukupan modal dan laba. Semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik juga keuntungan yang didapatkan, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* lebih kecil.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, peneliti ingin membuktikan penggunaan informasi rasio *profitabilitas*, *leverage* dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, dapat diketahui informasi mana yang lebih baik dari variabel-variabel tersebut dalam memprediksi *financial distress*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali variabel-variabel tersebut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan**

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *profitabilitas* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Adakah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Adakah pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Adakah pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

2. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
3. Menguji pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
4. Menguji pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti berupa pemahaman serta wawasan yang lebih mendalam mengenai *financial distress* untuk referensi dalam menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan pendidikan strata satu (S1).

- a. Aspek Praktis

- a. Bagi Akademisi

Secara akademisi penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan *financial distress*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi maupun sebagai masukan bagi peneliti yang akan datang.

b. Bagi Investor

Sebagai referensi untuk investor dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan dimana mereka akan berinvestasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini (Fedri, 2019). Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan dalam melunasi hutang serta kewajiban yang disajikan dalam laporan keuangan dengan membandingkan keuangan periode sebelumnya (Yusnita, 2022).

2. *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan dari keuntungan atas penjualan dan investasi (Venisa dan Widjaja, 2022).

3. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang (Venisa dan Widjaja, 2022).

4. Arus Kas

Arus kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu, laporan ini kadang disebut laporan sumber penggunaan operasi perusahaan, investasi dan aliran kas pembiayaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tertentu (Venisa dan Widjaja, 2022).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika disusun agar dalam penulisan penelitian dapat lebih sistematis, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan bagian yang berisi tentang kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bagian yang memberikan penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan berturut-turut akan menguraikan tentang data sampel, deskripsi data, analisis data dan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Financial Distress

a. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Penelitian ini menggunakan teori sinyal karena teori tersebut mengemukakan tentang bagaimana keadaan sebuah perusahaan sehingga dapat menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Jika perusahaan mengalami masalah atau kesulitan, maka perusahaan dapat mencari solusi atau mengantisipasinya melalui sinyal yang telah diprediksi. Menurut Annabila dan Rasyid (2022) *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan melakukan sebuah tindakan untuk menyampaikan informasi relevan kepada pihak pemakai laporan keuangan. Manajer memberikan sinyal yang merupakan informasi mengenai aktivitas yang dilaksanakan manajemen perusahaan untuk masa yang akan datang. Informasi yang diberikan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan sehingga informasi tersebut bersifat penting.

Menurut Antoniawati dan Purwohandoko (2022), manajemen pada prinsipnya tidak boleh melebih-lebihkan laba yang tidak realistis dalam laporan keuangannya, dalam hal ini perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dalam menghasilkan laba yang berkualitas. Sinyal ini sangat penting pengaruhnya terhadap keputusan

investor maupun pelaku bisnis karena laporan keuangan berisi informasi yang valid untuk menilai *financial distress*.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan terbentuk karena terdapat pengelompokan fungsi yang berbeda antara perusahaan (*principal*) dengan manajemen atau *agent* menurut Antoniawati dan Purwohandoko (2022). Teori keagenan adalah suatu bentuk hubungan kontraktual antara seseorang atau beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* dan beberapa orang lainnya yang bertindak sebagai *agent* untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan *principal* dan mencakup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Beberapa tanggungjawab *agent* kepada *principal* antara lain menjalankan dan melaporkan tindakan dalam bentuk laporan. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan yang berisi informasi sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan (Antoniawati dan Purwohandoko, 2022).

Apabila pengelolaan operasional dijalankan dengan baik, perusahaan akan terhindar dari *financial distress* (Antoniawati dan Purwohandoko, 2022). Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Besarnya laba dan laju arus kas sangat berhubungan dengan kondisi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena untuk mengetahui informasi penting perusahaan.

Berbagai informasi penting perusahaan yang disembunyikan dapat membuat kerugian bagi investor dan pemegang saham apabila informasi tersebut menjelaskan tentang pengalaman negative perusahaan tersebut di bidang kredit. Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

c. Definisi *Financial Distress*

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak selalu sesuai dengan perencanaan. Perusahaan tidak selalu dalam kondisi sehat, pada kondisi tertentu perusahaan mungkin dapat mengalami krisis keuangan secara terus menerus yang dikenal dengan *Financial distress* (Kesulitan keuangan). Kondisi ini tidak hanya ditunjukkan dengan adanya krisis keuangan secara terus-menerus, kondisi lain seperti ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada perbankan serta dari segi penurunan profitabilitas kinerja keuangan, dimana perusahaan mengalami kerugian selama dua periode atau lebih menurut Venisa dan Widjaja (2022). Jika kesulitan tersebut tidak diselesaikan dengan benar dapat berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar sehingga perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah kondisi yang bermula dari tidak tertib atau kacaunya pengelolaan keuangan

perusahaan menurut Naifular (2018). Jika hal ini terjadi, maka manajemen tidak dapat meninjau kondisi keuangan perusahaan dan berakibat pada meningkatnya resiko usaha. *Financial Distress* dimulai dari tekanan likuiditas yang semakin lama semakin berat dan berlanjut pada keadaan menurunnya aset sehingga berbagai kewajiban tidak mampu dibayarkan kemudian membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Terdapat beberapa definisi mengenai kesulitan keuangan atau *financial distress* menurut penelitian Verani et al (2017) yaitu:

1) *Economic failure*

Merupakan kondisi pendapatan suatu perusahaan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan biaya perusahaan, termasuk beban biaya modal.

2) *Business failure*

Merupakan kondisi suatu perusahaan yang harus menghentikan semua kegiatan operasional untuk mengurangi beban kerugian.

3) *Technical insolvency*

Merupakan kondisi suatu perusahaan yang tidak sanggup membayar hutangnya yang telah jatuh tempo.

4) *Insolvency in bankruptcy*

Merupakan suatu kondisi nilai aset pasar perusahaan lebih rendah dari nilai buku dari keseluruhan total kewajiban.

5) *Legal bankruptcy*

Merupakan kondisi suatu perusahaan yang telah dinyatakan atau ditetapkan bangkrut secara hukum.

Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dimana perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan karena ketidakmampuannya dalam membayar kewajiban kepada debitur. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi belum tentu memiliki beban yang sedikit, jika beban yang dimiliki cukup besar maka dapat menyebabkan laba yang dihasilkan hanya sedikit akibat pendapatan perusahaan sudah digunakan untuk menutupi beban perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar pula (Agustini, 2019). Menurut Naifular et al (2018) suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) bila terdapat indikasi seperti berikut. **Pertama**, menurunnya deviden, karena penjualan yang menurun, bukan karena membesarkan laba ditahan. Kebijakan pembagian deviden yang tidak tepat akan menyebabkan investor menjadi ragu untuk membeli saham perusahaan. **Kedua**, meningkatnya biaya operasi, rugi yang terus menerus selama beberapa periode yang berurutan dan menurunnya penjualan sehingga terjadi penutupan usaha. Jika penjualan menurun, maka laba yang diterima perusahaan tidak cukup untuk menutup biaya operasi dan biaya kerugian, sehingga perusahaan dapat mengalami

kesulitan keuangan. **Ketiga**, pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban membayar upah pekerja. **Keempat**, merosotnya harga saham di pasar modal. Kinerja perusahaan yang buruk, seperti laba yang menurun atau merugi dapat menyebabkan harga saham menurun.

Indikasi kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Menurut Naifular et al (2018), faktor-faktor penyebab kesulitan keuangan perusahaan yakni :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor atau kondisi yang timbul berasal dari dalam perusahaan dan bersifat mikro ekonomi. Faktor internal kesulitan keuangan dapat berupa :

a) Kesulitan arus kas

Kesulitan arus kas terjadi disebabkan karena antara aliran penerimaan uang yang bersumber dari penjualan dengan pengeluaran uang untuk pembelanjaan tidak seimbang. Selain itu terjadinya kesalahan pada pengelolaan arus kas oleh manajemen dalam pembiayaan operasional perusahaan, sehingga arus kas perusahaan berada pada keadaan defisit.

b) Besarnya jumlah utang

Perusahaan yang mampu mengatasi kesulitan keuangan melalui pinjaman bank, sementara waktu kondisi defisit

arus kas dapat teratasi. Pada masa depan akan menimbulkan masalah baru yang berkaitan dengan pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sekiranya sumber arus kas dari operasional perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban pada pihak bank. Ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengatur penggunaan dana pinjaman akan berakibat terjadinya gagal pembayaran (*default*) yang pada akhirnya timbul penyitaan harta perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan pada bank.

c) Kerugian operasional

Kerugian operasional perusahaan selama beberapa tahun merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Situasi ini perlu mendapat perhatian manajemen dengan seksama dan terarah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal kesulitan keuangan merupakan faktor-faktor diluar perusahaan yang bersifat makro ekonomi yang mempengaruhi baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kesulitan keuangan. Faktor eksternal kesulitan keuangan dapat berupa kenaikan tingkat bunga pinjaman.

Sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank atau non-bank, merupakan solusi yang harus ditempuh oleh manajemen agar proses produksi dan investasi dapat berjalan lancar. Konsekuensi dari pinjaman, jika terjadi kenaikan tingkat bunga pinjaman bagi para pelaku bisnis merupakan suatu resiko dan ancaman bagi kelangsungan usaha.

Financial distress perlu diprediksi untuk meyakinkan beberapa pihak seperti investor, pemberi pinjaman, pemerintah, pembuat peraturan, auditor maupun manajemen. Pentingnya persoalan kesulitan keuangan, maka memprediksi *financial distress* sejak awal akan sangat membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan secara tepat. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan menurut Naifular et al. (2018). Berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan prediksi atas kemungkinan terjadinya *financial distress* Nukmaningtyas (2018) adalah :

- 1) Pemberi pinjaman atau kreditor

Pemberi pinjaman atau kreditor memprediksi *financial distress* dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan mengawasi pinjaman yang telah diberikan pada perusahaan. Selain itu, prediksi *financial distress* juga digunakan untuk menilai kemungkinan masalah pada

perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

2) Investor

Model prediksi financial distress dapat membantu para investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

3) Pembuat Peraturan Atau Badan Regulator

Badan regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Sehingga hal ini menyebabkan perlunya prediksi *financial distress* untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

4) Pemerintah

Prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan regulasi antimonopoli.

5) Auditor

Model prediksi financial distress dapat menjadi alat bagi auditor dalam membuat penilaian going concern (kelangsungan hidup) perusahaan. Pada tahap penyelesaian audit, auditor harus membuat penilaian mengenai going concern perusahaan. Jika suatu perusahaan diragukan going concern nya, maka auditor akan memberikan opini wajar atau bisa juga memberikan opini disclaimer (menolak memberikan pendapat).

6) Manajemen

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (fee akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan).

Financial distress perusahaan merupakan persoalan serius dan memakan biaya. Oleh karena itu, untuk mendeteksi potensi awal terjadinya kebangkrutan perlu adanya *early warning system* agar manajemen dapat melakukan perbaikan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan keuangan dan menghindari kebangkrutan pada perusahaan. Beberapa indikator yang dipakai untuk memprediksi kebangkrutan dapat berupa indikator internal (dari dalam perusahaan) dan indikator eksternal (dari luar perusahaan). Beberapa contoh indikator internal perusahaan adalah aliran arus kas, strategi perusahaan, laporan keuangan, maupun kemampuan manajemen. Sedangkan indikator eksternal dapat diambil dari pasar keuangan, informasi dari pihak yang berkaitan seperti pemasok dan konsumen. Prediksi kesulitan keuangan pada perusahaan bisa dilihat melalui analisis rasio keuangan dengan menggunakan analisis *multivariate* yaitu menggunakan dua variabel atau lebih secara bersama-sama ke dalam suatu persamaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan variabel yang dipakai oleh Altman yang dianggap paling mampu memprediksi kebangkrutan.

2. Analisis kebangkrutan Altman Z-score

Altman (1968) adalah orang yang pertama menerapkan Multiple Discriminant Analysis. Dengan berdasarkan penelitian analisa diskriminan, Altman melakukan penelitian untuk mengembangkan model baru guna memprediksi kebangkrutan perusahaan. Altman menggunakan Multiple Discriminant Analysis yang menghasilkan suatu nilai yang dikenal dengan Altman Z-Score. Model yang dinamakan Z-Score dalam bentuk aslinya adalah model linier dengan rasio keuangan yang diberi bobot untuk memaksimalkan kemampuan model tersebut dalam memprediksi. Model ini pada dasarnya hendak mencari nilai Z yaitu nilai yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau tidak dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sekaligus merefleksikan prospek perusahaan dimasa mendatang (Lidya et al, 2017).

Analisis Z-Score sendiri adalah alat yang digunakan untuk melakukan penyaringan, pemantauan serta pengarahan perhatian pada kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Metode ini menggunakan peranan rasio-rasio tertentu dalam rangka memprediksi resiko kebangkrutan sebuah perusahaan. Altman dalam studi prediksi tingkat kegagalan dan kebangkrutan suatu usaha menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut.

Menurut *The Journal of Finance* Altman tahun 1968, *Z-Score* Model Altman adalah model pengklasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z* yang diperoleh, terdapat angka-angka *cut off* nilai *Z* yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang. Pertama, bila *Z-Score* > 2.99, maka termasuk perusahaan sehat. Kedua, bila *Z-Score* berada di antara 1.81 – 2.99 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan). Ketiga, bila *Z-Score* < 1.81, maka termasuk perusahaan yang bangkrut.

Z-Score adalah *score* yang ditentukan dari hitungan standar kali nilai-nilai keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. *Z-Score* Altman ditentukan dengan rumus :

$$\mathbf{Z-Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5}$$

Keterangan :

X1 = Modal kerja terhadap total aktiva (*Net Working Capital to Total Asset*)

X2 = Laba ditahan terhadap total aktiva (*Retained Earning to Total Asset*)

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*)

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang (*Market Value Equity to Total Liabilities*)

X5 = Pendapatan atas penjualan terhadap total aktiva (*Revenue and Sales to Total Asset*)

3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Dewi (2022) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dengan menampilkan kondisi keuangan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dengan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan yang sebenarnya, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya menurut Nukmaningtyas (2018). Setelah laporan keuangan disusun sesuai prosedur dan data yang relevan, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya yakni jumlah kekayaan perusahaan, kewajiban perusahaan, serta modal yang dimiliki perusahaan yang terlihat di neraca perusahaan. Dengan begitu dapat diketahui pula jumlah pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Sehingga dapat diketahui laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Dewi (2022) menyatakan bahwa penilaian terhadap kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilakukan oleh dua pihak, yakni pihak internal (dari dalam perusahaan) dimana pihak tersebut bebas untuk melihat data-data akuntansi secara terperinci dan memperoleh laporan keuangan dalam bentuk yang asli. Sedangkan pihak kedua adalah pihak eksternal yakni pihak-pihak diluar perusahaan yang tidak memiliki wewenang untuk melihat data-data secara terperinci serta laporan keuangan yang diperolehnya tidak asli karena telah diolah sedemikian rupa sehingga kelihatan baik.

Menurut Wulandari (2020) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, jumlah kewajiban dan modal, jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan, informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan serta informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

4. Analisis Rasio Keuangan

Financial distress dapat diprediksi melalui kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu melalui laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Menurut Wulandari (2020) analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dimana pos tersebut memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Hal ini juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, semakin awal tanda-tanda kebangkrutan ditemukan maka semakin baik bagi pihak manajemen karena dapat melakukan perbaikan dengan adanya pencegahan sejak dini, maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan. Menurut Fahmi (2017) dalam jurnal Wulandari (2020) manfaat rasio keuangan yaitu yang pertama, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Hal ini mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kedua, analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan atau membuat perencanaan. Untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan, analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Ketiga, analisis rasio keuangan dapat dijadikan

sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Baik kondisi kelemahan yang dapat menjadi kekurangan perusahaan atau kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan. Keempat, analisis rasio keuangan bermanfaat bagi kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih banyak tertarik kepada keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan Paisal (2021).

Paisal (2021) menyebutkan analisis rasio keuangan mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut : (a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. (b) Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. (c) Analisis rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi *Z-Score*. (d) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Beberapa rasio-rasio keuangan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai acuan dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan arus kas operasi.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukur kemampuan dalam menghasilkan keuangan atau laba maksimal dengan modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan dari keuntungan atas penjualan dan investasi menurut Venisa dan Widjaja (2022). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Dengan demikian terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak luar perusahaan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan menurut Paisal (2021). Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi

perusahaan maupun pihak luar perusahaan menurut Wulandari (2018) yakni untuk mengukur laba dan perkembangannya yang diperoleh dalam satu periode tertentu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Namun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Jumliana (2018) Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan menurut Paisal (2021).

Tujuan utama dari perusahaan adalah memiliki laba yang tinggi. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Laba yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Laba yang tinggi juga akan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya.

b. Rasio *Leverage*

Menurut Venisa dan Widjaja (2022) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat pengeluaran oleh pemilik dana dibandingkan dengan pengeluaran yang diberikan oleh kreditur untuk mendanai aset dan kebutuhan perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut menurut Paisal (2021).

Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, maka hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa mendatang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Untuk mengatasi terjadinya gagal bayar, memprediksi perusahaan menggunakan rasio *leverage* merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Paisal (2021) menyebutkan beberapa tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage*, antara lain untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban dengan menggunakan rasio pihak lainnya (kreditor) serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, untuk menilai seberapa besar aktiva

perusahaan dibiayai oleh utang dan untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Jumliana (2018) ada beberapa jenis rasio *leverage*, diantaranya adalah *Debt to Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*. Namun rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan menurut Paisal (2021). Semakin tinggi angka rasio ini mencerminkan *leverage* semakin rendah karena perusahaan tersebut memiliki banyak utang kepada pihak luar, ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi dengan demikian kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya akan semakin rendah.

c. Arus Kas Operasi

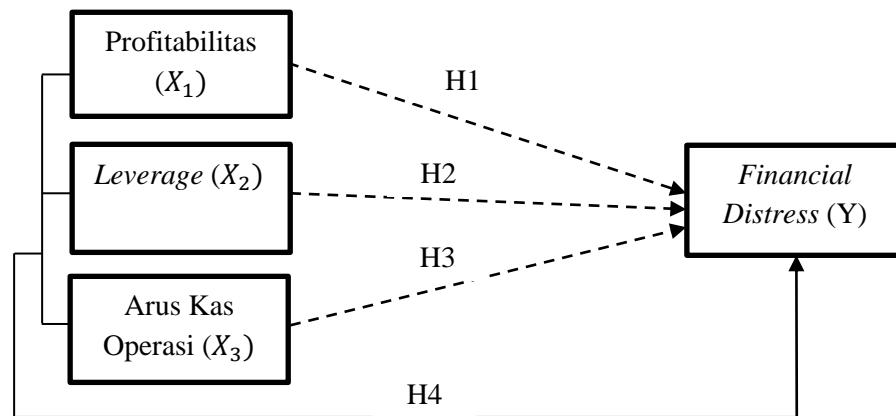
Menurut Venisa dan Widjaja (2022) arus kas merupakan ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu, laporan ini kadang disebut laporan sumber penggunaan operasi perusahaan, investasi dan aliran kas pembiayaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga

selama periode tertentu. Dalam Naifular et al (2018) menyatakan, penyajian laporan arus kas memisahkan antara transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Namun dalam penelitian ini arus kas yang digunakan adalah arus kas operasi (arus kas untuk kegiatan operasional). Arus kas masuk yang berasal dari kegiatan operasional misalnya berasal dari penerimaan dari langganan, deviden, dari piutang bunga dan, *refund supplier*. Sedangkan arus kas keluar dari kegiatan operasional misalnya kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual, bunga yang dibayar atas utang perusahaan, pembayaran pajak penghasilan, dan pembayaran gaji.

Salah satu faktor internal *financial distress* adalah kesulitan arus kas yang disebabkan karena antara aliran penerimaan uang yang bersumber dari penjualan dengan pengeluaran uang untuk pembelanjaan tidak seimbang. Selain itu terjadinya kesalahan pada pengelolaan arus kas oleh manajemen dalam pembiayaan operasional perusahaan, sehingga arus kas perusahaan berada pada keadaan defisit. Apabila rasio arus kas meningkat maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menjadi lebih kecil menurut Nukmaningtyas (2018).

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang mengidentifikasi sebagai masalah riset (Sugiyono, 2017). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage* dan arus kas operasi terhadap financial distress. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir

Keterangan garis pada gambar :

- > = Secara Parsial
- > = Secara Simultan

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Dugaan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Hipotesis 2 : Dugaan *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Hipotesis 3 : Dugaan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Hipotesis 4 : Dugaan Profitabilitas , *Leverage* dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*

C. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

Dalam penelitian ini, pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggunakan rasio *profitabilitas*, *leverage* dan arus kas operasi dimana variabel tersebut merupakan komponen penting dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Financial Distress*

Menurut Venisa dan Widjaja (2022) *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan dari keuntungan atas penjualan dan investasi. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin tinggi laba yang diperoleh dan kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. Dari uraian tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

Ha₁ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H_{o1} : *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

b. Pengaruh *Leverage Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang menurut Venisa dan Widjaja (2022). Semakin tinggi angka rasio ini mencerminkan *leverage* semakin rendah karena perusahaan tersebut memiliki banyak utang kepada pihak luar, ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya akan semakin rendah. Dari uraian tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H_{o2} : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

c. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Laporan arus kas dapat mencerminkan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan. Apabila rasio arus kas meningkat maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial*

distress menjadi lebih kecil Nukmaningtyas (2018). Dari uraian tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

Ha₃ : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Ho₃ : Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

d. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial distress*

Rasio yang digunakan dalam mempengaruhi *Financial Distress* adalah *Profitabilitas, Leverage* dan Arus Kas Operasi. Diketahui bahwa semakin tinggi nilai *Profitabilitas* dan Arus Kas operasi, dan semakin rendah nilai *Leverage* maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menjadi lebih kecil. Dari uraian tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

Ha₄ : *Profitabilitas, Leverage* dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Ho₄ : *Profitabilitas, Leverage* dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

D. Peneliti Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress, penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menjadi rujukan dalam mendukung penelitian ini. Dari kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan tingkat kesehatan keuangan terhadap gejala financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Ringkasan Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Venisa & Wijaya (2022)	Arus kas, profitabilitas & solvabilitas	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>financial distress</i> dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
2.	Dewi (2022)	<i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Quick Ratio, dan Total Asset Turnover.</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan QR dan TATO berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>
3.	Annabila & Rasyid (2022)	<i>Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi dan Sales Growth</i>	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> dan likuiditas, arus kas operasi dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
4.	Antoniawati & Purwohandoko (2022)	<i>Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage</i>	Regresi Linier Berganda	Hasilnya <i>Profitabilitas</i> yang diwakili oleh ROA tidak mempengaruhi <i>financial distress</i> . <i>Likuiditas</i> yang diwakili oleh rasio lancar tidak mempengaruhi kesulitan keuangan. Sedangkan <i>leverage</i> yang diwakili oleh DAR berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Yusnita (2022)	Arus Kas Operasi, <i>Leverage</i> , profitabilitas dan <i>Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure</i>	Reresi Logistik	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa arus kas operasi dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan secara simultan arus kas operasi, <i>leverage</i> , profitabilitas dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6.	Diah et al. (2021)	Arus Kas, Laba dan <i>Leverage</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
7.	Paisal (2021)	Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
8.	Wulandari (2020)	Profitabilitas, <i>Likuiditas, Leverage, Sales Growth</i> dan Aktivitas	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
9.	Jumliana (2018)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . Dan rasio Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .
10.	Naifular et al. (2018)	<i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i>	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba dan arus kas memiliki pengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> yang terjadi pada seluruh perusahaan bukan bank periode 2010-2014.

Sumber : Data diolah, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka dan analisis data yang diolah menggunakan statistik (Paisal, 2021). Angka- angka dan analisis data tersebut yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa SPSS versi 22 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini bersifat *asosiatif* (pengaruh), yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan (Paisal, 2021). Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*.

B. Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari periode 2017 sampai dengan 2021 dengan menggunakan data sekunder.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi objek dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang terkait (Wulandari, 2020).

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian di dalamnya yaitu variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y).

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut sugiyono (2012) dalam Wulandari (2020) variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Arus Kas Operasi (X_3).

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *dependent* biasanya disebut sebagai variabel terikat. Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (Wulandari, 2020). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*.

3. Variabel Operasional dan Pengukuran

Operasional variabel dan pengukuran diperlukan untuk menjabarkan suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut adalah operasional variabel dari penelitian ini :

Tabel 3. 1
Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$	Skor
Profitabilitas (X_1)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X_2)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Arus Kas Operasi	$AKO = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang Lancar}}$	Rasio

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Paisal (2021). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, tercatat 98 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data tahunan selama 5 tahun dari tahun 2017-2021, sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 490.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*. Menurut Naifular (2018), *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu seperti ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Tujuan menggunakan metode *purposive sampling* yakni agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2017-2021 dan memiliki informasi untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.

Merujuk pada kriteria sampel penelitian yang digunakan, dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama 5 tahun , sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 140. Sampel dapat disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Sampel Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Perusahaan
1	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk. [S]
2	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk. [S]
3	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]
4	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk. [S]
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk. [S]
6	ADES	Akasha Wira International Tbk. [S]
7	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk. [S]
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. [S]
15	GZCO	Gozco Plantations Tbk. [S]
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]

No	Kode	Perusahaan
18	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]
20	SGRO	Sampoerna Agro Tbk. [S]
21	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
22	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
23	GGRM	Gudang Garam Tbk.
24	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
26	KINO	Kino Indonesia Tbk. [S]
27	MBTO	Martina Berto Tbk. [S]
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk. [S]

Sumber : www.idx.com (Data Diolah, 2023)

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistic menurut Paisal (2021). Sedangkan waktu data penelitian menggunakan data *time series* (data deret waktu), yaitu data yang dicatat dan dikumpulkan berdasarkan periode tertentu dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data tahunan dengan periode 2017-2021.

Sumber penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi menurut Naifular et al (2018). Data sekunder menggambarkan data yang diambil atau diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara, instansi atau lembaga tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau informasi tentang data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dijadikan obyek penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, website, dan lain-lain.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari dan menganalisis referensi atau informasi yang bersumber dari buku, website, jurnal, skripsi maupun artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah teknis analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Menurut Paisal (2021) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi menurut Wulandari (2020). Data yang akan dianalisis adalah gambaran perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

1). Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana adalah keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) disimbolkan dengan X dan variabel terikat (*dependen*) disimbolkan Y. Tujuan dari uji korelasi sederhana adalah untuk mengetahui hubungan kekuatan antara variabel yang ada.

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Sedangkan jika korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Rumus korelasi sederhana sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara X dan Y

x = Variabel independen (*Profitabilitas, Leverage, AKO*)

Y = Variabel dependen (*Financial Distress*)

n = Jumlah sampel

2). Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau bahkan lebih, dimana dua variabel merupakan variabel independen dan satu lagi merupakan variabel dependen. Jika ingin melakukan perhitungan manual tanpa bantuan software, maka harus menghitung korelasi sederhana antar satu variabel dengan variabel yang lainnya baru bisa melakukan perhitungan korelasi berganda. Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen. Berikut rumus nya:

$$r_{y12} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

r_{12} = korelasi berganda antara X dan Y

r_{y1} = koefisien korelasi variabel X1 dengan Y

r_{y2} = koefisien korelasi variabel X2 dengan Y

r_{12} = koefisien korelasi variabel X1 dengan X2

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas dapat diketahui kekuatan variabel X dan variabel Y, dapat diketahui nilai *R-squared* dapat bervariasi dengan -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi -1+1. Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif yaitu:

- a. Jika *R-squared* bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai r ke +1, maka semakin kuat korelasinya.
- b. Jika *R-squared* bernilai negatif (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai r ke -1, maka semakin kuat korelasinya.
- c. Jika *R-squared* bernilai 0, maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- d. Jika *R-squared* bernilai +1 atau -1, menunjukkan korelasi positif atau negatif sangat kuat.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Koefisiensi Korelasi dan Interpretasinya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 1,199	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Hubungan korelasi rendah
0,40 – 0,599	Hubungan korelasi sedang
0,60 – 0,799	Hubungan korelasi kuat
0,80 – 1,000	Hubungan korelasi sangat kuat

Sumber : Paisal (2021)

b. Uji Regresi

Penggunaan teknik persamaan regresi bertujuan untuk menjelaskan pola pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

1). Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen Profitabilitas (ROA) , *Leverage* (DER), Arus Kas Operasi (AKO) terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus linier regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen (*Profitabilitas, Leverage, AKO*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

2). Uji Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel *dependent*, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel *independent*. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linier berganda.

Adapun persamaan analisis linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Financial Distress

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = *Profitabilitas*

X_2 = *Leverage*

X_3 = Arus Kas Operasi

ε = *Error*

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2016) dalam Paisal (2021) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi dapat diartikan baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek.

Kelemahan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen,. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi tersebut. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol menurut Paisal, (2021). Jika koefisien determinasi $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen, sedangkan determinasi $R^2 = 1$ maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1). Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Nukmaningtyas (2018) apabila probabilitas lebih besar dari 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Komogolov Smirnov* dan Normal P-Plot.

- 1) Uji normalitas *Komogolov Smirnov* merupakan konsep pengujian dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku dengan tingkat signifikansi 0.05. Populasi data dikatakan normal apabila hasil uji *Komogolov Smirnov* > 0,05 menurut Jumliana (2018).

2) Uji normalitas data dengan Normal P-Plot, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal menurut Jumliana (2018).

2). Uji Multikolinearitas

Menurut Wulandari (2020) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Jika nilai *cut off tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Dan sebaliknya jika nilai *cut off tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Paisal, 2021).

3). Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi menurut Paisal (2021). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW test). Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Wulandari, 2020). Dalam uji heteroskedastisitas ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik plot, uji park, uji *glejser* dan uji *white*. Namun dalam penelitian ini menggunakan uji park. Prinsip dalam menggunakan uji park apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

1). Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen menurut Wulandari (2020). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini, apakah *financial distress* dipengaruhi oleh *profitabilitas*,

leverage, dan arus kas operasi. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Hipotesis dalam uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

H0 : tidak ada pengaruh variabel independen (*profitabilitas, leverage, arus kas operasi*) secara parsial terhadap variabel dependen (*financial distress*).

H1 : ada pengaruh variabel independen *profitabilitas* terhadap variabel dependen (*financial distress*)

H2 : ada pengaruh variabel independen *leverage* terhadap variabel dependen (*financial distress*)

H3 : ada pengaruh variabel independen arus kas operasi terhadap variabel dependen (*financial distress*).

Gambar Uji t dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.2
Uji Statistik t

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

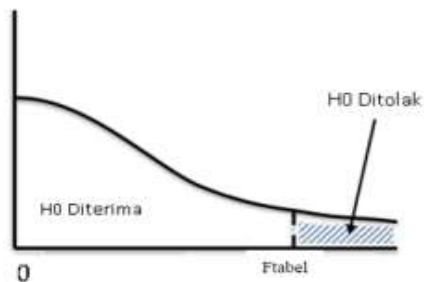
1. H_0 akan diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel independen (*profitabilitas, leverage, arus kas operasi*)

secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*financial distress*).

2. H_0 akan ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel independen (profitabilitas, *leverage*, arus kas operasi) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*financial distress*).

2). Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistic F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen menurut Paisal (2021). Uji F dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai F dapat dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS. Gambar Uji F dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut :



Gambar 3. 2
Uji Statistik F

Hipotesis uji F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ Secara bersama-sama profitabilitas, *leverage*, dan arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Secara bersama-sama profitabilitas, *leverage*, dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika p value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak. Artinya bahwa variabel-variabel independen (*profitabilitas, leverage, arus kas operasi*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*financial distress*)
- b. Jika p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Artinya bahwa variabel-variabel independen (*profitabilitas, leverage, arus kas operasi*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*financial distress*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X1, *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X2, Arus kas operasi yang menggunakan indikator Arus Kas Operasi (AKO) sebagai variabel X3 dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress* (Y).

Objek penelitian ini menggunakan data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan yang mempunyai tugas sebagai sarana dan melaksanakan jalannya perdagangan efek di pasar modal. Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2017-2021, yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan data-datanya secara lengkap. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel maka diperoleh 28 perusahaan

yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 (28x5 tahun) data perusahaan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Dalam memberikan gambaran tentang statistik deskriptif, maka hasil perhitungan statistik dapat dilihat di tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	140	-.43	2.75	.0500	.29118
Leverage	140	-30.64	23.42	1.3155	4.28761
AKO	140	-1.53	3.58	.3691	.67419
Financial Distress	140	-1.93	8.41	2.8104	1.93015
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dengan 140 sampel, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam tabel 4.1 di atas variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI memiliki nilai minimum sebesar – 0,43 terdapat pada perusahaan

AISA di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 2,75 yang dimiliki perusahaan GZCO di tahun 2019. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0500 dengan standar deviasi sebesar 0,29118. Hal ini menunjukkan penyebaran data bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

2. Dalam tabel 4.1 di atas variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI memiliki nilai minimum sebesar - 30,64 terdapat pada perusahaan UNSP di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 23,42 yang dimiliki perusahaan MPPA di tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata *Leverage* sebesar 1,3155 dengan standar deviasi sebesar 4,28761. Hal ini menunjukkan penyebaran data bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
3. Dalam tabel 4.1 di atas arus kas yang digunakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI adalah Arus Kas Operasi (AKO) yang mempunyai nilai minimum sebesar - 1,53 terdapat pada perusahaan PCAR di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 3,58 yang dimiliki perusahaan CAMP di tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata AKO sebesar 0,3691 dengan standar deviasi sebesar 0,67419. Hal ini menunjukkan penyebaran data bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

4. Dalam tabel 4.1 di atas nilai minimum *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebesar -1,93 pada perusahaan UNSP di tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 8,41 pada perusahaan CAMP di tahun 2021. Sedangkan rata rata *financial distress* sebesar 2,8104 dengan standar deviasi 1,93015. Hal ini menunjukkan penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

C. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil.

1. Uji Korelasi

a. Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana adalah keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) disimbolkan dengan X dan variabel terikat (dependen) disimbolkan Y. Koefisien korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan kekuatan antara variabel yang ada. Berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 22 maka diperoleh hasil perhitungan Korelasi Sederhana sebagaimana tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Korelasi Sederhana

		Correlations			
		Profitabilitas	Leverage	AKO	Financial Distress
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	.264**	.198*	-.097
	Sig. (2-tailed)		.002	.019	.257
	N	140	140	140	140
Leverage	Pearson Correlation	.264**	1	-.059	.031
	Sig. (2-tailed)	.002		.492	.717
	N	140	140	140	140
AKO	Pearson Correlation	.198*	-.059	1	.331**
	Sig. (2-tailed)	.019	.492		.000
	N	140	140	140	140
Financial distress	Pearson Correlation	-.097	.031	.331**	1
	Sig. (2-tailed)	.257	.717	.000	
	N	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa :

a. Hasil pengujian Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas dan financial distress menghasilkan r hitung (*Person Correlation*) sebesar -0,097 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,257 > 0,05 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel profitabilitas dan *Financial Distress*. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “Sangat rendah”. Hal

tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 koefisien korelasi dan interpretasi yang terletak di antara 0,00 – 1,199. Hasil negatif menunjukkan hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah (semakin tinggi variabel profitabilitas maka semakin rendah variabel *financial distress*).

- b. Hasil pengujian *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* dan *financial distress* menghasilkan *r* hitung (*Person Correlation*) sebesar 0,031 dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,717 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *leverage* dan *Financial Distress*. Nilai *r* hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “Sangat rendah”. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 koefisien korelasi dan interpretasi yang terletak di antara 0,00 – 1,199. Hasil positif menunjukkan hubungan antara dua variabel bersifat searah (semakin tinggi variabel *leverage* maka semakin tinggi pula variabel *financial distress*).
- c. Hasil pengujian Arus Kas Operasi (AKO) terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa variabel AKO dan *financial distress* menghasilkan *r* hitung (*Person Correlation*) sebesar 0,331 dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel AKO dan *Financial Distress*. Nilai *r* hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “Rendah”. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3

koefisien korelasi dan interpretasi yang terletak di antara 0,20 – 0,399. Hasil bernilai positif menunjukkan hubungan antara dua variabel bersifat searah.

b. Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau bahkan lebih, dimana dua variabel merupakan variabel independen dan satu lagi merupakan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai R-square dapat bervariasi dengan -1 hingga +1. Adapun hasil korelasi berganda berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.128	1.80238	.147	7.802	3	136	.000	.596

a. Predictors: (Constant), AKO, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,383 yang berarti bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan AKO mempunyai hubungan korelasi “Rendah“ terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.3 interpretasi koefisien korelasi yang terletak diantara 0,20-0,399 (bernilai positif). Kemudian berdasarkan tabel 4.3 *Model Summary* diperoleh nilai probabilitas (*Sig.F Change*) = 0,000.

Karena nilai *Sig.F Change* $0,000 < 0,05$ hal tersebut berarti bahwa profitabilitas, leverage dan AKO terdapat korelasi secara simultan yang signifikan terhadap *financial distress*.

2. Uji Regresi

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Arus Kas Operasi (AKO) terhadap variabel dependen *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut :

1) Hasil regresi sederhana Profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4
Hasil Regresi Sederhana Profitabilitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.842	.165		17.190	.000
Profitabilitas	-.640	.562	-.097	-1.139	.257

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* (a) adalah 2,842, sedangkan nilai *trust* (b) adalah -0,640 sehingga diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = 2,842 + (-0,640X_1)$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila Profitabilitas bernilai konstan atau nol maka *financial distress* tetap bernilai 2,842. Koefisien regresi X sebesar -0,640 menyatakan apabila profitabilitas menurun satu satuan, maka nilai *financial distress* bertambah sebesar -0,640 atau -64%.

2) Hasil regresi sederhana Leverage dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5
Hasil Regresi Sederhana Leverage
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.792	.171		16.307	.000
Leverage	.014	.038	.031	.363	.717

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* (a) adalah 2,792 sedangkan nilai *trust* (b) adalah 0,014 sehingga diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = 2,792 + 0,014X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila *Leverage* bernilai konstan atau nol maka *financial distress* tetap

bernilai 2,792. Koefisien regresi X sebesar 0,014 menyatakan apabila *leverage* meningkat satu satuan, maka nilai *financial distress* bertambah sebesar 0,014 atau 1,4%.

3) Hasil regresi sederhana Arus Kas Operasi (AKO) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6
Hasil Regresi Sederhana AKO
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.461	.176		13.960	.000
AKO	.946	.230	.331	4.114	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat pada kolom B pada *constant* (a) adalah 2,461 sedangkan nilai *trust* (b) adalah 0,946 sehingga diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = 2,461 + 0,946X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila AKO bernilai konstan atau nol maka *financial distress* tetap bernilai 2,461. Koefisien regresi X sebesar 0,946 menyatakan apabila AKO meningkat satu satuan, maka nilai *financial distress* berkurang sebesar 0,946 atau 94,6%.

b. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi

yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi (AKO) terhadap variabel yang mempengaruhi (dependen) yaitu *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 22, maka hasil perhitungan Uji Regresi Berganda pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.416	.181		13.316	.000
Profitabilitas	-1.319	.558	-.199	-2.363	.020
Leverage	.048	.037	.106	1.277	.204
AKO	1.077	.233	.376	4.623	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka persamaan sistematis regresi berganda dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 2,416 - 1,319X_1 + 0,048X_2 + 1,077X_3 + \epsilon$$

Dari rumus diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai konstantanya 2,416. Nilai konstanta menunjukkan jika variabel independen Profitabilias, *Leverage*, dan AKO bernilai konstan atau nol maka financial distress tetap bernilai 2,416.

1. Profitabilitas = -1,319

Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -1,319 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu kesatuan maka *financial distress* akan naik sebesar -1,319%

2. *Leverage* = 0,048

Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,048 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan maka *financial distress* akan naik sebesar 0,048%

3. Arus Kas Operasi (AKO) = 1,077

Koefisien Arus Kas Operasi (AKO) sebesar 1,077 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan maka *financial distress* akan naik sebesar 1,077%

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan dari variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi (AKO) terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 22, maka didapatkan hasil perhitungan Uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.128	1.80238

a. Predictors: (Constant), AKO, Leverage, Profitabilitas

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,128 yang berarti bahwa pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi (AKO) terhadap *financial distress* sebesar 12,8% sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hasil regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonierita, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, Arus Kas Operasi (AKO) terdistribusi secara normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas ini menggunakan uji *Komogolov smirnov* dan uji P-Plot.

a. Uji *Komogolov smirnov*

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Komogolov smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78282347
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.063
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

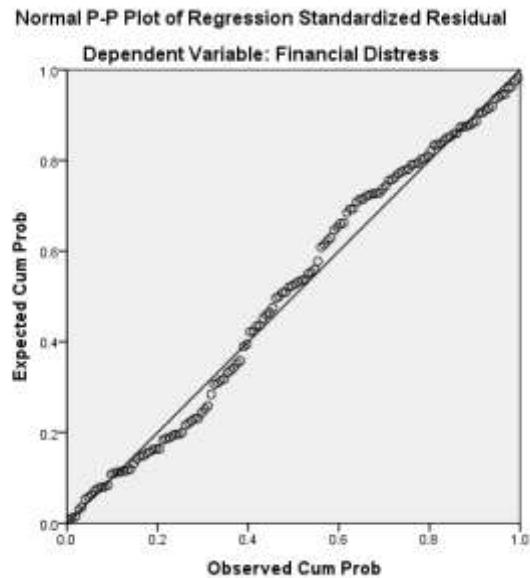
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Komogolov smirnov* diketahui nilai signifikansi $0,056 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Normal P-Plot

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4. 1
Uji Normal P-Plot

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi (AKO) dapat dikatakan terdistribusi normal karena gambar hasil uji normalitas terdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan pengolahan

menggunakan SPSS 22, maka didapatkan hasil perhitungan Uji multikolinearitas dalam tabel 4.10 :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.416	.181		13.316	.000		
Profitabilitas	-1.319	.558	-.199	-2.363	.020	.884	1.131
Leverage	.048	.037	.106	1.277	.204	.917	1.090
AKO	1.077	.233	.376	4.623	.000	.947	1.055

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Dari tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel Profitabilitas tidak ada multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui nilai VIF 1,131 yang berarti < 10 .
- b. Variabel *Leverage* tidak ada multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui nilai VIF 1,090 yang berarti < 10 .
- c. Variabel Arus Kas Operasi (AKO) tidak ada multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui nilai VIF 1,055 yang berarti < 10 .

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage* dan AKO mempunyai nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan AKO tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson. Jika hasil nilai Durbin Watson berada diantara dU dan $4-dU$, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Untuk menghindari masalah autokorelasi maka dalam menguji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tentukan variabel yang akan dimasukkan untuk munculkan variabel LAG_RES.
2. Hasil output berupa nilai yang akan dijadikan rumus pada metode *Cochrane Orcutt* yakni 0,696.
3. Untuk memunculkan variabel baru yang nantinya akan di olah maka rumus yang digunakan yakni $X1-(0,696*Lag(X1))$. Dengan rumus yang sama maka akan memunculkan variabel baru yang lain, hanya saja pada simbol “X1” diganti sesuai variabel yang akan ditransform.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Cochrane Orcutt* dengan SPSS 22 maka nilai DW diperoleh :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.145 ^a	.021	-.001	1.19102	1.822

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Dari hasil tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,882. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai d_l dan d_u pada tingkat signifikansi 5%, dengan sampel (n) sebesar 140 dan jumlah variabel independen (k) = 3. Dengan menggunakan standar tersebut dihasilkan nilai d_l sebesar 1.6804 dan d_u sebesar 1,7678. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,1,882 berada diantara d_u (1,7678) dan $4-d_u$ ($4-1,7678$) = 2,2322 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji *Park* dimana apabila nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.218	.229		.952	.343
Profitabilitas	.071	.705	.009	.101	.920
Leverage	.018	.047	.034	.378	.706
AKO	-.450	.294	-.134	-1.530	.128

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Data diperoleh SPSS 22, 2024

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,920 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi $0,706 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Variabel Arus Kas Operasi (AKO) memiliki nilai signifikansi $0,128 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi (AKO) terhadap financial distress. Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikan (α) = 0,05

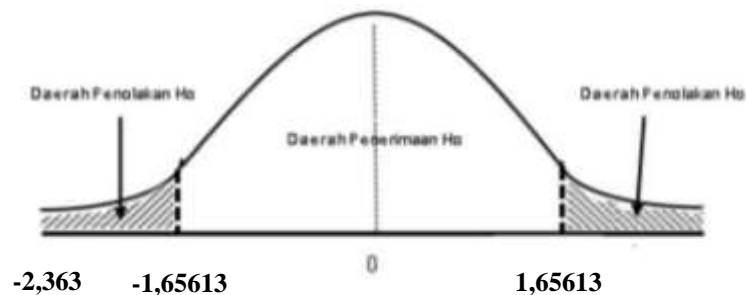
b. Derajat kebebasan = $(n-k-1) = (140-3-1 = 136)$ sehingga t_{tabel} sebesar 1,65613.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa :

1) Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H_{o1} : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.



Gambar 4. 2
Hasil Uji Statistik Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.7 menghasilkan $t_{\text{hitung}} (-2,363) < -t_{\text{tabel}} -1,65613$ dengan nilai signifikansi $(0,020 < 0,05)$, maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang

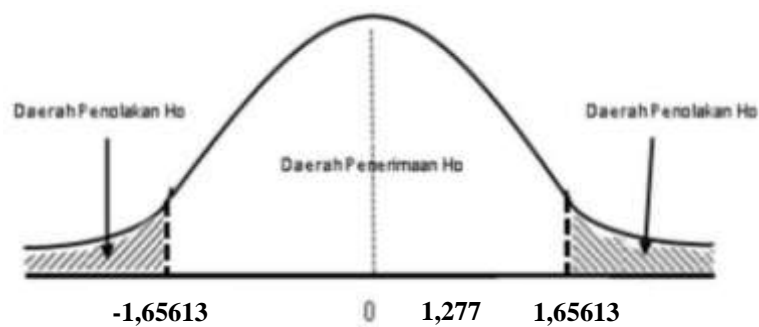
konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di terima.

2) Pengaruh profitabilitas *Leverage* terhadap financial distress.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H_{o2} : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.



Gambar 4. 3
Hasil Uji Statistik Leverage

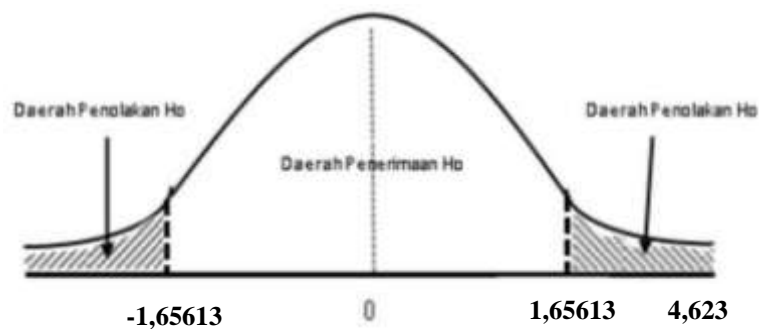
Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.7 menghasilkan $t_{hitung} 1,277 < t_{tabel} 1,65613$) dengan nilai signifikansi $(0,204 > 0,05)$, maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal tersebut berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua di tolak.

3) Pengaruh profitabilitas Arus Kas Operasi (AKO) terhadap financial distress. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_{a3} : Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H_{o3} : Arus Kas Operasi (AKO) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.



Gambar 4. 4
Hasil Uji Statistik AKO

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.7 menghasilkan $t_{hitung} 4,623 > t_{tabel} 1,65613$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa AKO berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga di terima.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi (AKO) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *financial distress* pada tingkatan signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = k-1$ ($4-1= 3$), $df_2 = n-k-1$ ($140-3-1= 136$) sehingga dapat diketahui bahwa f_{tabel} sebesar 2,67. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 22 maka didapatkan hasil perhitungan Uji Simultan (Uji F) sebagaimana tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

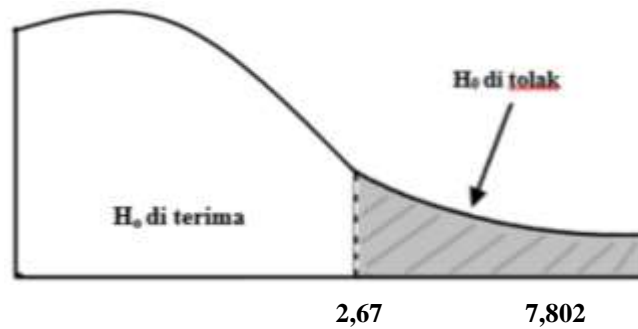
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	76.034	3	25.345	7.802	.000 ^b
Residual	441.806	136	3.249		
Total	517.840	139			

a. Dependent Variable: Financial Distress
 b. Predictors: (Constant), AKO, Leverage, Profitabilitas
 Sumber : Data diolah SPSS 22, 2024

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ha₄ : Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H_{04} : Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi (AKO) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.



Gambar 4. 5
Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 diatas, nilai F_{hitung} sebesar $7,802 > F_{tabel} 2,67$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_{05} di tolak dan H_{a5} diterima, sehingga variabel Profitabilitas, *Leverage* dan AKO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat di terima.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.2 variabel Profitabilitas menghasilkan nilai r hitung untuk hubungan Profitabilitas dan *financial distress* sebesar $-0,097$ dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,257 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Profitabilitas

dan *Financial Distress*. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “Sangat rendah”. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 koefisien korelasi dan interpretasi yang terletak di antara 0,00 – 1,199. Hasil negatif menunjukkan hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Variabel Profitabilitas menghasilkan $-t_{hitung} (-2,363) < -t_{tabel} (-1,65613)$ dengan nilai signifikansi ($0,020 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di terima. Berdasarkan teori tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venisa dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan dari keuntungan atas penjualan dan investasi. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin tinggi laba yang diperoleh dan kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.2 variabel *Leverage* menghasilkan nilai r hitung untuk hubungan *Leverage* dan *financial distress* sebesar 0,031 dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,717 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *Leverage* dan *Financial Distress*. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “Sangat rendah”. Hal

tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 koefisien korelasi dan interpretasi yang terletak di antara 0,00 – 1,199. Hasil positif menunjukkan hubungan antara dua variabel bersifat searah. Variabel *Leverage* menghasilkan t_{hitung} 1,277 < t_{tabel} 1,65613) dengan nilai signifikansi (0,204 > 0,05), maka H_{01} diterima dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua di tolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Venisa & Wijaya (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan *leverage* semakin rendah karena perusahaan tersebut memiliki banyak utang kepada pihak luar, ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi dengan demikian kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya akan semakin rendah sehingga dapat menyebabkan *financial distress* pada perusahaan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka diperoleh nilai hipotesis pada tabel 4.2 variabel AKO menghasilkan nilai r hitung untuk hubungan AKO dan *financial distress* sebesar 0,331 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel AKO dan *Financial Distress*. Nilai r hitung tersebut mempunyai tingkat hubungan “Rendah”. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 koefisien korelasi dan interpretasi yang terletak di

antara 0,20 – 0,399. Hasil bernilai positif menunjukkan hubungan antara dua variabel bersifat searah. Variabel AKO menghasilkan $t_{hitung} 4,623 > t_{tabel} 1,65613$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa AKO berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga di terima. Hal ini sesuai dengan teori Nukmaningtyas (2018) bahwa laporan arus kas dapat mencerminkan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan. Berdasarkan teori tersebut mendukung penelitian teori sebelumnya yang dilakukan oleh Yustina (2022) menyatakan terdapat pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap *financial distress*. Salah satu faktor internal *financial distress* adalah kesulitan arus kas yang disebabkan karena aliran penerimaan uang yang bersumber dari penjualan dengan pengeluaran untuk pembelanjaan tidak seimbang. Apabila rasio ini meningkat maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga *financial distress* menjadi lebih kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian ini variabel Profitabilitas menunjukkan nilai $-t_{hitung} (-2,363) < -t_{tabel} -1,65613$) dengan nilai signifikansi ($0,020 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Hasil penelitian ini variabel *Leverage* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,277 < t_{tabel} 1,65613$) dengan nilai signifikansi ($0,204 > 0,05$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal tersebut berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Hasil penelitian ini AKO menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,623 > t_{tabel} 1,65613$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa AKO berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Sig. F Change* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan AKO berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap *financial distress*. Dengan hasil nilai R sebesar 0,383 yang berarti bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan AKO mempunyai hubungan korelasi “Rendah” terhadap *Financial Distress*. Nilai F_{hitung} sebesar $7,802 > F_{tabel} 2,67$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_{05} di tolak dan H_{a5} diterima, sehingga variabel Profitabilitas, *Leverage* dan AKO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan masukan atau bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manajemen seharusnya memperhatikan Profitabilitas perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress*. Perusahaan dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan dari keuntungan atas penjualan dan investasi. Manajemen harus memperhatikan profitabilitas karena semakin tinggi

profitabilitas maka semakin tinggi laba yang diperoleh sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil.

2. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berarti bahwa perusahaan pada periode ini yang mengalami *financial distress* tidak disebabkan karena hutang. Perusahaan sebaiknya memperhatikan hal-hal lain yang dapat menyebabkan *financial distress* seperti menghindari pengeluaran yang lebih tinggi daripada pendapatan, perencanaan keuangan dengan penganggaran yang tepat dan menerapkan kebijakan dan strategi agar volume penjualan tidak menurun.
3. Manajemen seharusnya memperhatikan AKO (Arus Kas Operasi) karena berdasarkan penelitian AKO berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan dapat menggunakan laporan arus kas untuk mencerminkan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga *financial distress* menjadi lebih kecil.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi (AKO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Manajemen seharusnya memperhatikan Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Operasi karena semakin tinggi nilai profitabilitas dan arus kas operasi dan semakin rendah *leverage*

maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menjadi lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2019). *Pengaruh Komunikais Internal Dalam Membangun Budaya Organisasi*. Jurnal Komunikasi Pembangunan.
- Annabila, N., & Rasyid, R. (2022). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi dan, Sales Growth Terhadap Financial Distress*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1264-1272.
- Antoniowati, A., & Purwohandoko. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020*. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Dewi, S. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Digilibadmin UNISMUH.
- Diah, A. P., Endang, M., & Anita, W. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba dan Leverage Terhadap Financial Distress*. AKUNTABEL, 813-818.
- Fadilah, A., & Rimawan, M. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress pada PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk*. Jurnal EK&BI.
- Fedri, R. (2019). *Analisis Kelayakan Inventory Asset Food and Beverage Service Terhadap Operasional Prosedure Pelayanan Pada Hotel Pusako Bukit Tinggi*. Jurnal UMSB Menara Ilmu.
- Jumliana, M. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress*. Digilibadmin UNISMUH.
- Lidya, M., Sri, M., & Zusmawati, Z. (2017). *Model Altman Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Pundi.
- Naifular, F., Sufitrayani, & Badaruddin. (2018). *Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financil Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi.
- Nukmaningtyas. (2018). *Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress*. Repository Universitas Brawijaya.

- Paisal, M. P. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress*. e- Publishing STMIK IM & STIE STAN-IM.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Venisa, & Widjaja, I. (2022). *Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 507-515.
- Verani , C., Elyzabet , I. M., & Derry, P. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress* . *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Wulandari, H. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress*. Repository USM.
- Yustina, H. (2022). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage, Profitabilitas dan Entrerprise Risk Management (ERM) Disclosure Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI TAHUN 2018-2020*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipaya*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Populasi Penelitian

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	NAMA PERUSAHAAN
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk. [S]
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk. [S]
5	HERO	Hero Supermarket Tbk. [S]
6	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk. [S]
7	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk. [S]
8	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk. [S]
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk. [S]
11	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk. [S]
12	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
13	AALI	Astra Agro Lestari Tbk. [S]
14	ADES	Akasha Wira International Tbk. [S]
15	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk. [S]
16	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk. [S]
17	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
18	ANDI	Andira Agro Tbk. [S]
19	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk. [S]
20	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
21	BISI	Bisi International Tbk. [S]
22	BOBA*	Formosa Ingredient Factory Tbk. [S]
23	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
24	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]
25	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
26	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]
27	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]
28	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk. [S]
29	CMRY*	Cisarua Mountain Dairy Tbk. [S]
30	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk. [S]
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]
32	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
33	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

No	Kode	NAMA PERUSAHAAN
35	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
36	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. [S]
37	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
38	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk. [S]
39	FAPA*	FAP Agri Tbk.
40	FISH	FKS Multi Agro Tbk. [S]
41	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk. [S]
42	GOLL	Golden Plantation Tbk.
43	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. [S]
44	GZCO	Gozco Plantations Tbk. [S]
45	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]
46	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]
47	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk. [S]
48	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]
49	IPPE*	Indo Pureco Pratama Tbk. [S]
50	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
51	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]
52	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk. [S]
53	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk. [S]
54	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
55	MAIN	Malindo Feedmill Tbk. [S]
56	MGRO	Mahkota Group Tbk.
57	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
58	MYOR	Mayora Indah Tbk. [S]
59	NASI*	Wahana Inti Makmur Tbk. [S]
60	OILS*	Indo Oil Perkasa Tbk. [S]
61	PALM	Provident Agro Tbk. [S]
62	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. [S]
63	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
64	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
65	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
66	PSGO	Palma Serasih Tbk.
67	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]
68	SGRO	Sampoerna Agro Tbk. [S]
69	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]
70	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk. [S]
71	SKBM	Sekar Bumi Tbk. [S]
72	SKLT	Sekar Laut Tbk. [S]
73	SMAR	SMART Tbk.
74	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk

No	Kode	NAMA PERUSAHAAN
75	STTP	Siantar Top Tbk. [S]
76	TAPG*	Triputra Agro Persada Tbk. [S]
77	TAYS*	Jaya Swarasa Agung Tbk
78	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
79	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk. [S]
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk. [S]
83	WMPP*	Widodo Makmur Perkasa Tbk. [S]
84	WMUU*	Widodo Makmur Unggas Tbk. [S]
85	GGRM	Gudang Garam Tbk.
86	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
87	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
88	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
89	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
90	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
91	KINO	Kino Indonesia Tbk. [S]
92	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk. [S]
93	MBTO	Martina Berto Tbk. [S]
94	MRAT	Mustika Ratu Tbk. [S]
95	TCID	Mandom Indonesia Tbk. [S]
96	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk. [S]
97	UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S]
98	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk. [S]

Lampiran II
Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk. [S]
2	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk. [S]
3	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]
4	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk. [S]
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk. [S]
6	ADES	Akasha Wira International Tbk. [S]
7	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk. [S]
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. [S]
15	GZCO	Gozco Plantations Tbk. [S]
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]
18	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]
20	SGRO	Sampoerna Agro Tbk. [S]
21	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
22	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
23	GGRM	Gudang Garam Tbk.
24	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
26	KINO	Kino Indonesia Tbk. [S]
27	MBTO	Martina Berto Tbk. [S]
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk. [S]

Lampiran III

Data Rasio Keuangan Sampel Penelitian Periode 2017-2021

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	Profitabilitas (X1)	Leverage (X2)	AKO (X3)	Financial Distress (Y)
1.	MIDI	2017	0.021	4.286	0.290	5.269
		2018	0.032	3.589	0.294	5.730
		2019	0.041	3.087	0.433	6.187
		2020	0.034	3.235	0.334	5.625
		2021	0.043	2.925	0.309	5.734
2.	MPPA	2017	-0.229	3.638	-0.037	4.143
		2018	-0.187	3.184	-0.088	4.265
		2019	-0.145	6.200	0.172	4.566
		2020	-0.090	23.416	0.172	2.919
		2021	-0.073	6.958	0.169	2.727
3.	PCAR	2017	0.003	0.457	-0.367	2.131
		2018	-0.071	0.328	-1.526	2.219
		2019	-0.082	0.481	-0.383	1.283
		2020	-0.154	0.623	0.655	0.712
		2021	0.012	0.676	-0.291	2.345
4.	SDPC	2017	0.015	3.412	-0.036	4.462
		2018	0.016	4.139	-0.027	4.143
		2019	0.006	4.228	-0.026	4.400
		2020	0.002	4.082	0.079	4.454
		2021	0.008	4.091	-0.019	4.725
5.	AALI	2017	0.084	0.345	1.231	2.781
		2018	0.057	0.379	0.665	2.347
		2019	0.009	0.421	0.825	1.984
		2020	0.032	0.443	1.295	2.227
		2021	0.068	0.436	0.821	2.748
6.	ADES	2017	0.046	0.986	0.356	3.857
		2018	0.060	0.829	0.559	3.546
		2019	0.102	0.448	1.051	4.142
		2020	0.142	0.369	1.257	4.274
		2021	0.204	0.345	1.149	3.111
7.	AISA	2017	-0.427	1.562	0.068	3.874
		2018	-0.068	-1.526	0.054	-1.578
		2019	0.607	-2.127	0.011	-0.962
		2020	0.599	1.429	-0.066	-0.255
		2021	0.005	1.151	-0.118	-0.195
8.	ALTO	2017	-0.057	1.646	0.031	1.060

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	Profitabilitas (X1)	Leverage (X2)	AKO (X3)	Financial Distress (Y)
		2018	-0.030	1.867	0.031	0.426
		2019	-0.007	1.898	0.168	0.518
		2020	-0.010	1.966	0.132	0.478
		2021	-0.008	1.994	0.180	0.506
9.	BTEK	2017	-0.008	1.670	-0.146	0.467
		2018	-0.099	1.133	-0.017	0.458
		2019	-0.021	1.219	0.025	0.370
		2020	-0.199	1.541	-0.017	-0.504
		2021	-0.041	1.672	0.025	-0.173
10.	BUDI	2017	0.016	1.460	0.068	2.426
		2018	0.020	1.338	0.178	1.991
		2019	0.031	1.249	0.207	2.311
		2020	0.023	1.241	0.178	2.282
		2021	0.031	1.157	0.207	2.635
11.	CAMP	2017	0.036	0.445	0.542	4.233
		2018	0.044	0.141	1.832	4.932
		2019	0.095	0.133	2.463	4.990
		2020	0.041	0.130	3.576	4.446
		2021	0.087	0.122	3.318	8.406
12.	CEKA	2017	0.077	0.542	0.470	5.646
		2018	0.156	0.313	0.631	6.038
		2019	0.134	0.274	-0.323	5.426
		2020	0.116	0.243	0.631	5.313
		2021	0.110	0.223	-0.323	3.330
13.	CPIN	2017	0.102	0.562	0.321	4.828
		2018	0.139	0.403	0.905	5.281
		2019	0.123	0.489	0.271	4.995
		2020	0.123	0.334	0.905	4.327
		2021	0.102	0.409	0.271	2.752
14.	DSFI	2017	0.017	1.267	-0.192	3.629
		2018	0.000	0.002	0.005	3.288
		2019	0.000	0.002	0.126	2.368
		2020	-0.016	0.933	0.043	1.846
		2021	0.037	0.853	0.048	2.301
15.	GZCO	2017	0.087	1.287	0.091	0.526
		2018	1.600	10.890	0.643	0.161
		2019	2.754	14.666	1.128	-0.205
		2020	-0.085	1.092	0.038	0.785
		2021	0.007	0.891	0.674	1.548

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	Profitabilitas (X1)	Leverage (X2)	AKO (X3)	Financial Distress (Y)
16.	HOKI	2017	0.082	0.212	-1.307	4.687
		2018	0.011	1.244	0.005	4.400
		2019	-0.395	1.166	-0.850	4.550
		2020	0.042	0.369	0.414	3.095
		2021	0.013	0.479	0.050	2.474
17.	ICBP	2017	0.112	0.556	0.758	4.169
		2018	0.133	0.525	0.088	4.107
		2019	0.130	0.451	0.090	4.242
		2020	0.072	1.059	1.018	1.873
		2021	0.067	1.157	0.423	2.053
18.	JAWA	2017	-0.060	2.944	-0.123	0.269
		2018	-0.089	4.822	-0.480	0.224
		2019	-0.051	8.569	-0.220	0.083
		2020	-0.088	13.317	-0.480	-0.191
		2021	-0.050	14.963	-0.220	0.036
19.	ROTI	2017	0.030	0.617	0.361	3.038
		2018	0.029	0.506	0.563	3.361
		2019	0.051	0.514	0.433	3.747
		2020	0.038	0.379	1.203	3.785
		2021	0.067	0.471	1.332	3.907
20.	SGRO	2017	0.036	1.069	0.650	1.704
		2018	0.007	1.239	0.240	1.404
		2019	0.004	1.280	0.347	1.327
		2020	-0.020	1.567	0.362	1.365
		2021	0.084	1.121	1.386	2.085
21.	SMSS	2017	0.081	1.374	0.808	2.216
		2018	0.051	0.012	0.407	2.027
		2019	0.129	1.903	0.761	1.346
		2020	0.045	1.623	0.407	1.706
		2021	0.110	1.268	0.761	1.947
22.	UNSP	2017	-0.119	-30.639	0.014	-0.257
		2018	-0.071	-10.167	0.002	-0.513
		2019	0.014	-2.782	0.011	-1.681
		2020	-0.126	-2.081	0.002	-1.929
		2021	0.014	-2.198	0.011	-1.097
23.	GGRM	2017	0.116	0.582	0.363	4.339
		2018	0.111	0.436	1.027	4.491
		2019	0.071	0.602	0.188	4.619
		2020	0.098	0.336	1.027	4.429

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	Profitabilitas (X1)	Leverage (X2)	AKO (X3)	Financial Distress (Y)
		2021	0.062	0.517	0.188	3.924
24.	RMBA	2017	-0.034	0.578	0.001	3.737
		2018	-0.041	0.779	-0.001	2.546
		2019	0.003	1.023	-0.156	2.440
		2020	-0.214	1.183	0.409	1.431
		2021	0.001	0.622	0.787	3.463
				2021	0.062	0.517
25.	WIIM	2017	0.033	0.253	1.210	4.440
		2018	0.041	0.249	0.939	4.372
		2019	0.021	0.258	1.266	4.260
		2020	0.107	0.361	0.613	3.972
		2021	0.091	0.434	0.334	3.768
26.	KINO	2017	0.034	0.575	0.221	4.102
		2018	0.042	0.643	0.122	4.388
		2019	0.110	0.911	0.010	4.420
		2020	0.022	1.039	-0.033	3.581
		2021	0.019	1.007	0.372	3.364
27.	MBTO	2017	-0.036	0.891	-0.131	4.442
		2018	-0.003	0.479	-0.047	3.305
		2019	0.000	0.698	-0.046	3.855
		2020	-0.207	0.666	0.005	1.473
		2021	-0.208	0.623	-0.561	1.609
28.	TCID	2017	0.076	0.271	1.400	4.976
		2018	0.071	0.240	0.850	4.781
		2019	0.057	0.264	0.495	4.645
		2020	-0.043	0.251	2.121	3.164
		2021	-0.033	0.264	0.866	3.186

Lampiran IV

Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	140	-.43	2.75	.0500	.29118
Leverage	140	-30.64	23.42	1.3155	4.28761
AKO	140	-1.53	3.58	.3691	.67419
Financial Distress	140	-1.93	8.41	2.8104	1.93015
Valid N (listwise)	140				

2. Analisis Inferensial

a. Uji Korelasi

1). Uji Korelasi Sederhana

Correlations

		Profitabilitas	Leverage	AKO	Financial distress
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	.264**	.198*	-.097
	Sig. (2-tailed)		.002	.019	.257
	N	140	140	140	140
Leverage	Pearson Correlation	.264**	1	-.059	.031
	Sig. (2-tailed)	.002		.492	.717
	N	140	140	140	140
AKO	Pearson Correlation	.198*	-.059	1	.331**
	Sig. (2-tailed)	.019	.492		.000
	N	140	140	140	140
Financial distress	Pearson Correlation	-.097	.031	.331**	1
	Sig. (2-tailed)	.257	.717	.000	
	N	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2). Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.383 ^a	.147	.128	1.80238	.147	7.802	3	136	.000	.596

a. Predictors: (Constant), AKO, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

b. Uji Regresi

1). Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.842	.165		17.190	.000
	Profitabilitas	-.640	.562	-.097	-1.139	.257

a. Dependent Variable: Financial Distress

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.792	.171		16.307	.000
	Leverage	.014	.038	.031	.363	.717

a. Dependent Variable: Financial Distress

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.461	.176		13.960	.000
	AKO	.946	.230	.331	4.114	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

2). Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.416	.181		13.316	.000
	Profitabilitas	-1.319	.558	-.199	-2.363	.020
	Leverage	.048	.037	.106	1.277	.204
	AKO	1.077	.233	.376	4.623	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.128	1.80238

a. Predictors: (Constant), AKO, Leverage, Profitabilitas

d. Uji Asumsi Klasik

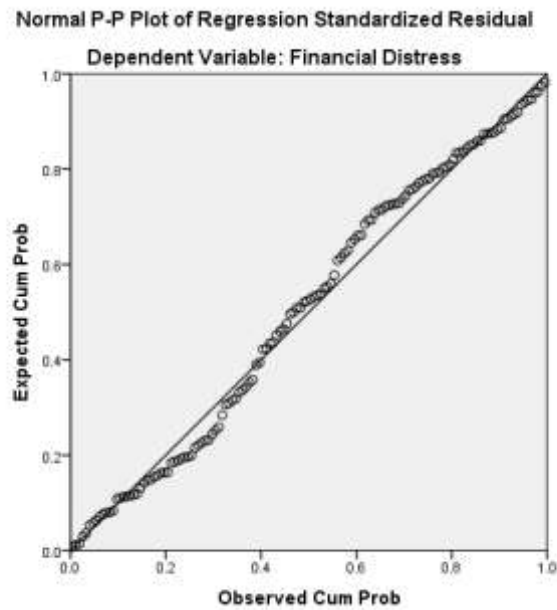
1). Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78282347
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.063
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



2). Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.416	.181		13.316	.000		
Profitabilitas	-1.319	.558	-.199	-2.363	.020	.884	1.131
Leverage	.048	.037	.106	1.277	.204	.917	1.090
AKO	1.077	.233	.376	4.623	.000	.947	1.055

a. Dependent Variable: Financial Distress

3). Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.145 ^a	.021	-.001	1.19102	1.822

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

4). Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.218	.229		.952	.343
Profitabilitas	.071	.705	.009	.101	.920
Leverage	.018	.047	.034	.378	.706
AKO	-.450	.294	-.134	-1.530	.128

a. Dependent Variable: LN_RES

e. Uji Hipotesis

1). Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.416	.181		13.316	.000
Profitabilitas	-1.319	.558	-.199	-2.363	.020
Leverage	.048	.037	.106	1.277	.204
AKO	1.077	.233	.376	4.623	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

2). Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.034	3	25.345	7.802	.000 ^b
	Residual	441.806	136	3.249		
	Total	517.840	139			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), AKO, Leverage, Profitabilitas

Lampiran V

Tabel DW

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984

Lampiran VI

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Lampiran VII
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADILA YUSTISIA

NIM : 19510012

Jurusan : S1 Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Ungaran, 19 April 2024

Yang menyatakan,



Adila Yustisia
NIM 19510012



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Kamis tanggal, 08 Maret 2024 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No 37/A.I/6/III/2024 tanggal 06 Maret 2024 perihal Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Nunuk Supraptini, SE., MM
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Penata III/c
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, SE., MM
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pangkat / Golongan: Penata IIIc
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Adila Yustisia
NIM : 19510012
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar D BEI Tahun 2017-2021

NO	T A H A P A N	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penunjukan Dosen Pembimbing	22 Oktober 2022	Acc Judul
2	Penyusunan Proposal Skripsi	14 Januari 2023	Bimbingan Bab 1
3	Instrumen penelitian	20 Juni 2023	Bimbingan Bab 1&2
4	Ijin Pelaksanaan Penelitian	3 Juli 2023	Bimbingan Bab 1,2&3
5	Pengumpulan Data	15 Juli 2023	Acc Sidang Proposal
6	Analisis Data	15 Februari 2024	Bimbingan Bab 4&5
7	Penyusunan Laporan/Skripsi	26 Februari 2024	Acc Sidang Skripsi

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,

Nunuk Supraptini, SE., MM
NIDN.0614086601

Pembimbing Pendamping,

Dr. Eka Handriani, SE., MM
NIDN.0607047601

Mengetahui
Dekan Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si
NIDN.0606056901



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Kamis tanggal, 08 Maret 2024 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS No. 37/A.I/6/III/2024 tanggal 06 Maret 2024 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan: Penata Muda TK.1 IIIb
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Nunuk Supraptini, SE., MM
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Penata III/c
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, SE., MM
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pangkat / Golongan: Penata IIIc
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Adila Yustisia
NIM : 19510012
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Brang Konsumsi Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2017-2021

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 85,56 Equivalent = A

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,

Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA
NIDN.0617028803

Anggota,

Nunuk Supraptini, SE., MM
NIDN.0614086601

Anggota,

Dr. Eka Handriani, SE., MM
NIDN.0607047601


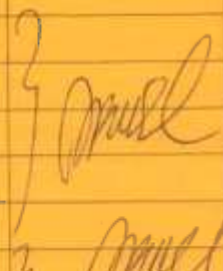
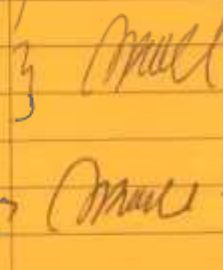
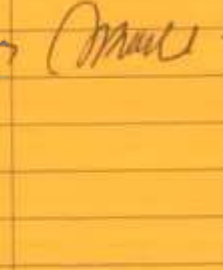
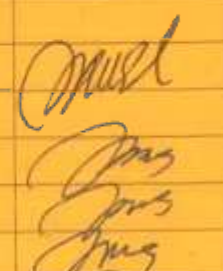
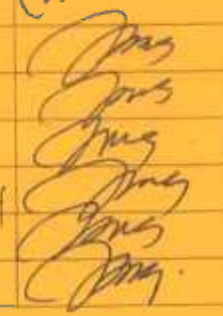
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS,

Dr. Sri Rahayu, SE., Msi
NIDN.0606056901



KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **ADILA YUSTISIA**
 NIM : 19510012
 Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen
 Pembimbing : 1. Nunuk Supraptini, SE MM
 2. Dr Eka Handriani, SE MM
 Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas Leverage*, dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

No	Tanggal Konsultasi	Uraian Kegiatan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin 3 / 2023	- Mengganti tabel data fenomena	} 
2		Hapus ..laman kontan.co.id	
3		Tujuan penelitian (Untuk menguji...)	
4		Teori (penelitian ini menggunakan teori -- karena...)	
5		Tiap poin dibuat kalimat mengalir	
6		Teknik analisis data (+ Regresi, + koreksi)	
7			
8	12 / 2023	Revisi sitasi jurnal atau buku dibedakan menurut panduan	} 
9			
10		Kerangka pikir 1 halaman (35)	
11		Penulisan hipotesis dibawah kerangka pikir	
12		Daftar pustaka lengkap dengan Mendeley	
13			} 
14	15/7 23	Rata-rata kuantitatif & Daftar Pustaka	
15		Persiapan & Ujian Proposal	
16			} 
17	15/24	Revisi Bab IV, dan V	
18		- Hasil positif table sig.	
19		- Hasil autokorelasi Mengg Chocram	
20		Orkut.	
21		- Kesimpulan Bab V, hasil t	
22			} 
23	16/24	Revisi saran & Persiapan untuk	
24	1	ujian - skripsi	
25	19 / 2024	Bab IV Pembahasan	} 
26	25 / 2024	Bab IV Uji Heteroskedastisitas	
27	15 / 2024	Menyesuaikan hasil dengan hipotesis	
28	19 / 2024	Menambah penjelasan pada bagian analisis deskriptif	
29	22 / 2024	Revisi saran dan daftar pustaka	
30	26 / 2024	ACC dosen pembimbing pertama	